

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan suatu daerah dapat dilihat dari berbagai aspek serta indikator yang dapat mencerminkan perkembangan serta kualitas hidup masyarakat tersebut, seperti halnya pembangunan infrastruktur fisik yang baik, sumber pendapatan penduduk yang tinggi, serta tingkat kesejahteraan penduduk daerah tersebut. Peningkatan kualitas hidup dapat dilakukan dari pembangunan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik di berbagai aspek kehidupan seperti sosial, budaya, ekonomi, serta lingkungan. Pembangunan merupakan suatu upaya perubahan dengan berlandaskan pada suatu pilihan pandangan tertentu yang tidak bebas dari realitas, pengalaman, keadaan yang sedang dihadapi, serta kepentingan dari berbagai pihak yang membuat keputusan pembangunan tersebut dilakukan.

Dalam Buku Informasi Statistik Infrastruktur PUPR 2021, Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu indikator utama kemajuan suatu negara (Informasi Statistik Infrastruktur PUPR, 2021). Infrastruktur yang baik, seperti jalan, jembatan, pasar, dan fasilitas umum lainnya, tidak hanya memfasilitasi aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial. Kemajuan infrastruktur menjadi pondasi bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan karena dapat menarik investasi, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat daya saing nasional di pasar global. Namun, pembangunan infrastruktur tidak hanya berhenti pada pencapaian fisik semata. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, infrastruktur harus dibangun dengan mempertimbangkan dampak jangka panjangnya terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Menurut Prof. Emil Salim pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan suatu proses perubahan yang didalamnya terdapat eksploitasi sumber daya, arah, investasi, orientasi pengembangan teknologi, serta perubahan kelembagaan yang berjalan selaras untuk meningkatkan

potensi masa kini dan masa depan untuk memenuhi kebutuhan aspirasi manusia. (Kartono & Nurcholis, 2016:6). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) menjadi serangkaian sasaran yang dirumuskan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam rangka pembangunan berkelanjutan.

Terdiri dari 17 tujuan utama yang mencakup pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, kesetaraan gender, akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta aksi terhadap perubahan iklim yang bertujuan untuk menciptakan dunia yang lebih inklusif dan sejahtera bagi semua. Setiap tujuan ini memiliki target spesifik yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan melibatkan kerjasama lintas sektor dan negara, dengan mengedepankan prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan bersama, sehingga generasi mendatang dapat menikmati kualitas hidup yang lebih baik tanpa merusak ekosistem yang mendukung kehidupan di bumi.

Berdasarkan skor tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) terbaik dalam DataIndonesia.id, Finlandia diposisikan sebagai negara terbaik dengan pencapaian pembangunan berkelanjutan dunia pada tahun 2023.

Gambar 1. 1 Data skor Negara-Negara Dengan Pembangunan Bekelanjutan (SDGs) Terbaik

Rankings		
Rank	Country	Score
1	Finland	86.51
2	Denmark	85.63
3	Sweden	85.19
4	Norway	82.35
5	Austria	82.32
6	Germany	82.18
7	France	81.24
8	Switzerland	80.79
9	Ireland	80.66
10	Estonia	80.62

(Sumber: *Sustainable Development Report 2022*)

Siti Rubiyanti, 2024

ANALISIS DAMPAK REKONSTRUKSI DAN REVITALISASI PASAR MODERN TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG (Studi Deskriptif di Pasar Wisata Desa Pangalengan Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, negara Finlandia memiliki skor *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2023 sebesar 86,51 poin. Skor tersebut mengukur pencapaian 17 tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs dengan skala rentang 0-100 yang menunjukkan nilai 100 semua SDGs telah tercapai. Adapun dengan Indonesia yang menempati posisi ke-75 dari 166 negara di dunia. Hal tersebut karena Indonesia memiliki skor SDGs sebesar 70,16 pada tahun 2023 (Pratiwi, 2023)

Dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-9 bertujuan untuk membangun Infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri berkelanjutan, serta mendorong inovasi. Salah satu target dari tujuan 9 yaitu pengembangan infrastruktur yang berkualitas, andal, berkelanjutan dan tangguh untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia dengan akses yang terjangkau dan merata bagi semua. Berdasarkan data Bank Dunia dalam CNBC Indonesia, Singapura menjadi negara yang memiliki skor infrastruktur tertinggi dengan skor 4,6 poin. Adapun negara Indonesia hanya mengantongi skor sebesar sebesar 2,9 poin dengan begitu Indonesia tertinggal jauh dari 139 negara di dunia dengan skala penilaian yang diberikan 0-5. Semakin tinggi skornya, semakin baik infrastrukturnya. (Putri, 2023). Untuk keluar dari *middel income trap* dan menjadi negara maju di tahun 2045, pembangunan infrastruktur yang menjadi salah satu pilar utama dengan menciptakan *multipler effect*, tujuannya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam menciptakan lapangan kerja dan titik pertumbuhan ekonomi yang baru serta membuka jaringan logistik kedalam sentra-sentra produksi. Perubahan serta pembangunan kembali infrastruktur dalam suatu wilayah memiliki tujuan dalam memajukan kualitas hidup masyarakat.

Pasar merupakan jantung ekonomi lokal di banyak negara, terutama di kawasan berkembang. Pasar tradisional menjadi tempat utama bagi masyarakat untuk bertransaksi, membeli kebutuhan sehari-hari, dan menjalankan usaha kecil. Namun, seiring waktu, banyak pasar mengalami kemunduran kondisi fisik dan fungsional, yang dapat mengurangi efektivitasnya sebagai pusat ekonomi. Di sinilah peran penting dari rekonstruksi dan revitalisasi pasar muncul. Dengan melakukan perbaikan fisik terhadap infrastruktur pasar seperti

membangun kembali gedung yang sudah tua, memperbaiki fasilitas sanitasi, meningkatkan sistem drainase, dan menyediakan ruang yang lebih aman dan nyaman bagi pedagang serta pengunjung pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk perdagangan.

Rekonstruksi atau pembangunan kembali merupakan proses pemulihan kembali infrastruktur yang rusak atau hancur akibat bencana alam atau faktor lainnya. Tujuan dari rekonstruksi yaitu untuk mengembalikan kondisi semula atau membangun kembali menjadi lebih layak dan baik dari sebelumnya. Rekonstruksi dan revitalisasi sering kali beriringan karena saling melengkapi satu sama lain. Dalam proses memperbaiki dan mengembangkan suatu area atau struktur yang rusak atau menurun fungsinya, hal tersebut dapat berjalan bersama karena dapat memulihkan serta meningkatkan suatu struktur yang rusak, tidak hanya mengembalikan kondisi semula tetapi juga menjadi lebih baik, lebih efisien, dan lebih menarik dari sebelumnya. Seperti halnya dilakukan oleh pemerintah Desa Pangalengan yang bekerjasama dengan investor PT. Armani Agro Sukses dalam membangun infrastruktur sebagai fasilitas masyarakat yaitu Pasar Wisata Desa Pangalengan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, baik secara fisik maupun non fisik. Hal tersebut akan melahirkan perubahan baik sosial maupun ekonomi pedagang pasar, karena perubahan dapat terjadi kapan saja serta tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan.

Konsep perubahan sosial yang diangkat adalah soal perubahan sosial ekonomi. Karl Max dalam konsep *economic structure* berpendapat bahwa penggerak perubahan yang akan memimpin perubahan adalah termasuk proses perubahan sosial dan lingkungan ekonomi menjadi dasar segala perilaku masyarakat. Marx dalam Salim berpendapat bahwa siapa yang menguasai ekonomi, akan juga menguasai aspek lainnya. (Salim 2014:30). Dalam sosiologi ekonomi, konsep masyarakat dapat mempengaruhi ekonomi dilihat dari kegiatan ekonomi. Masyarakat sebagai realitas eksternal objektif yang dapat menuntun individu dalam melakukan suatu kegiatan ekonomi seperti apa yang akan diproduksi, bagaimana cara memproduksinya dan dimana memproduksinya. Dalam kegiatan tersebut masyarakat yang dapat

mempengaruhi ekonomi. Selain itu, konsep ekonomi mempengaruhi masyarakat dapat dilihat ketika manusia dapat memenuhi kebutuhannya. Setiap manusia perlu memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia perlu mengonsumsi pangan, sandang dan papan untuk bertahan hidup. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, manusia dapat melakukannya dengan bekerja, hal tersebut menunjukkan bahwa faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi manusia. (Anandi et al., 2019:962).

Pasar merupakan tempat paling penting dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Bagi masyarakat, pasar bukan hanya tempat bertemunya penjual dan pembeli tetapi juga dapat dijadikan sebagai wadah interaksi sosial serta representasi nilai-nilai tradisional yang dapat ditunjukkan dari perilaku faktor-faktor didalamnya. Pasar menjadi faktor utama dalam penggerak ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, juga sebagai pusat aktivitas sosial pelaku ekonomi pasar di dalamnya. (Asnawati et al., 2021:114). Menurut Supriyanto dan Muhson (2014:104), pasar diartikan sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli (permintaan dan penawaran) dalam melakukan transaksi jual beli. Secara umum pengertian pasar menekankan sebagai tempat interaksi antara penjual dan pembeli.

Dalam pembangunan pasar, seringkali terjadi perubahan tata letak atau rekonstruksi (pembangunan kembali), akibatnya berdampak pada perubahan sosial ekonomi terutama pedagang. Sebab adanya rekonstruksi pasar karena adanya kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur pasar yang sudah ada. Pasar yang sudah lama beroperasi membutuhkan perbaikan agar dapat memenuhi standar yang lebih baik dari sebelumnya, hal tersebut dapat mempengaruhi cara pedagang beroperasi dan berinteraksi dengan konsumen. Dengan adanya perubahan tata letak, para pedagang harus menyesuaikan posisi lapak atau kios mereka yang dapat mempengaruhi visibilitas dan aksesibilitas produk mereka kepada konsumen. Pedagang perlu beradaptasi dengan perubahan fasilitas yang telah disediakan, seperti penambahan tempat parkir, toilet, dan ruang istirahat.

Menurut hasil pra observasi di Pasar Wisata Desa Pangalengan oleh peneliti, terdapat penurunan pendapatan sebagian besar pedagang mengalami

penurunan pendapatan, perubahan tata letak kios, bertambahnya jumlah kios, dan perubahan dalam biaya sewa. Semua ini bisa berdampak pada biaya operasional pedagang dan keuntungan yang mereka dapatkan. Dampak yang dirasakan dari perubahan tersebut dapat bervariasi, bagi pedagang yang dapat beradaptasi dengan baik rekonstruksi Pasar Wisata Desa Pangalengan dilakukan bersamaan dengan revitalisasi pasar dapat membawa peluang baru dan peningkatan pendapatan. Namun, bagi pedagang yang dapat beradaptasi dengan atau terkena dampak negatif seperti kenaikan biaya operasional, rekonstruksi pasar bisa menjadi tantangan ekonomi bagi pedagang.

Hal tersebut terjadi pada pembangunan Pasar Wisata Desa Pangalengan sebelum pembangunan berlangsung terjadinya pro dan kontra dari berbagai pihak, baik antara pedagang, pengembang, dan pengelola. Pasalnya, terkait pembangunan pasar ini merupakan kebanggaan tersendiri karena diharapkan dengan pembangunan yang baru, megah dan bagus hal tersebut menjadi faktor kemajuan kualitas hidup masyarakat dan dapat lebih bermanfaat banyak bagi masyarakat dengan menjadikan daerah Pangalengan sebagai ikon wisata yang ternama. Tentunya hal tersebut diperlukan kerjasama antara para pedagang, pengembang, dan pengelola dalam memanfaatkan Pasar Wisata Desa Pangalengan untuk kesejahteraan masyarakat.

Dalam proses pembangunan Pasar Wisata Desa Pangalengan terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Dikutip dari dialog publik (2022) mulai dari pembangunan mangkrak hingga protes para pedagang karena harga kios selalu berubah, semula antara pedagang dan pengembang sepakat di angka Rp 11 juta berubah menjadi Rp 20 juta hingga Rp 22 juta, harga tersebut tidak ada sosialisai dari pihak pengembang. Hal tersebut menjadi polemik ditengah pembangunan Pasar Wisata Desa Pangalengan. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut dilakukannya musyawarah antara pengelola, pedagang, dan pengembang agar terciptanya tujuan bersama untuk menjadikan Pangalengan sebagai ikon wisata ternama dan mensejahterakan masyarakat dengan adanya Pasar Wisata Desa Pangalengan.

Pasar Wisata Desa Pangalengan beroperasi pada permulaan Tahun 2023. Tentunya akan terjadinya perubahan sosial ekonomi baik dari pada pedagang

maupun Pangalengan setelah beroperasinya Pasar Wisata Desa Pangalengan dari Pasar sebelumnya. Pembangunan Pasar Wisata Desa Pangalengan memiliki pengaruh terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang dan Masyarakat, Setelah pembangunan telah selesai pedagang mendiami kios-kios yang telah disediakan. Berbeda dengan pasar sebelumnya, Pasar Wisata Desa Pangalengan ini memiliki bangunan yang mewah. Di sisi lain yang telah dirasakan oleh sebagian pedagang kecil yang tidak memiliki kios untuk berdagang karena harga sewa yang tinggi. Hal tersebut belum terpecahkan masalahnya. Tentunya pemerintah Desa Pangalengan dapat memperhatikan hal-hal kecil dalam menyederakan para pedagang yang sebelumnya beroperasi di pasar Pangalengan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis mengutarakan bahwa dalam penelitian ini menganalisis kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pangalengan dalam rekonstruksi Pasar Wisata Desa Pangalengan. Rekonstruksi pasar dilakukan bersamaan dengan revitalisasi pasar, revitalisasi dapat menimbulkan dampak positif dan dapat juga menimbulkan dampak negatif, seperti pada Pasar Wisata Desa Pangalengan. Tentunya hal tersebut akan melahirkan respon dari para pedagang pasar Pangalengan ketika dibangunnya kembali pasar tersebut sehingga terjadi perubahan baik sosial maupun ekonomi yang menjadi salah satu tujuan dari adanya rekonstruksi dan revitalisasi yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup serta ketahanan masyarakat dalam menjalankan kehidupan.

Rekonstruksi dan revitalisasi pasar bukan hanya soal perbaikan fisik, tetapi juga merupakan strategi integral dalam mendorong kemajuan sosial dan ekonomi, yang berkontribusi pada pembangunan negara secara keseluruhan. Investasi dalam infrastruktur semacam ini adalah investasi dalam masa depan, yang dapat menciptakan landasan kuat bagi pertumbuhan yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan. Selain itu, dengan dibangunnya Pasar Wisata ini dapat menanamkan nilai dan norma yang baik dalam proses jual beli yang telah dibuat oleh pemerintah supaya terciptanya lingkungan yang bersih, rapih, aman dan tentram. Perubahan sosial ekonomi yang akan memungkinkan terjadi

diharapkan berdampak baik terhadap perekonomian pemerintah dan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah penting sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan pemerintah Desa Pangalengan dalam rekonstruksi dan revitalisasi pasar sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan sosial ekonomi pedagang?
2. Bagaimana respon pedagang terhadap rekonstruksi dan revitalisasi Pasar Wisata Desa Pangalengan?
3. Bagaimana Dampak dari rekonstruksi dan revitalisasi pembangunan Pasar Wisata Desa Pangalengan terhadap perubahan sosial ekonomi pedagang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari Latar belakang dan Rumusan masalah di atas, maka Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis kebijakan pemerintah Desa Pangalengan dalam rekonstruksi dan revitalisasi pasar sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan Ekonomi
2. Menganalisis respon pedagang terhadap rekonstruksi dan revitalisasi Pasar Wisata Desa Pangalengan dan menggambarkan perbedaan keadaan sosial ekonomi pedagang sesudah dan sebelum adanya dampak dari rekonstruksi pasar di Pasar Wisata Desa Pangalengan, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.
3. Menganalisis dampak rekonstruksi dan revitalisasi Pasar Wisata Desa Pangalengan terhadap perubahan sosial ekonomi pedagang

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini bermanfaat secara teori dan praktis :

- a. Secara Teori, hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran mengenai salah satu dampak dari adanya rekonstruksi pasar terhadap

perubahan sosial ekonomi pedagang. Menganalisis serta menggali nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang ilmu sosial yaitu Sosiologi dan Ekonomi. Selain itu, mampu memberikan wawasan mengenai bagaimana pasar dapat mempengaruhi perilaku ekonomi mikro pedagang, peningkatan atau penurunan pendapatan yang dapat mempengaruhi kebutuhan dasar pedagang, implikasi kebijakan dalam merancang strategi pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, serta kebijakan sosial yang dapat memperhitungkan dampaknya terhadap berbagai kelompok masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang pasar dan ekonomi, tetapi juga dapat mengintegrasikan aspek ekonomi dengan aspek sosial dalam masyarakat dalam bidang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

- b. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu.
 1. Pedagang pasar Wisata Desa Pangelengan sebagai pelaku usaha. Pedagang dapat memahami dampak rekonstruksi pasar terhadap pendapatan dan pola kegiatan ekonomi mereka serta memperoleh wawasan untuk beradaptasi dengan kondisi pasar yang baru.
 2. Bagi Masyarakat Sekitar sebagai Komunitas Ekonomi dan Sosial. Masyarakat dapat memahami bagaimana revitalisasi pasar mempengaruhi dinamika sosial dan ekonomi di lingkungan mereka serta memanfaatkan peluang ekonomi baru yang muncul dari perubahan tersebut.
 3. Bagi Pemerintah Desa Pangelengan sebagai Pengambil Kebijakan Lokal. Pemerintah desa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mengevaluasi keberhasilan program revitalisasi pasar dan merancang kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan pasar wisata dan pembangunan ekonomi lokal.
 4. Bagi Program Studi Pendidikan IPS FPIPS UPI sebagai Lembaga Akademik. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan

studi kasus bagi mahasiswa serta sebagai kontribusi untuk pengembangan ilmu sosial dalam konteks lokal.

5. Bagi Peneliti Lain sebagai Referensi Ilmiah. Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian lanjutan tentang dampak rekonstruksi pasar atau pembangunan infrastruktur terhadap perubahan sosial-ekonomi di wilayah lain.
6. Bagi Peneliti Sendiri sebagai Pengembangan Kapasitas Peneliti. Penelitian ini memberikan pengalaman dan pemahaman yang lebih dalam tentang metodologi penelitian sosial ekonomi, serta penguatan kemampuan analisis dampak sosial dalam konteks lokal.

1.5 Sitematika Penelitian

Tujuan dari penulisan sistematika untuk memberikan gambaran mengenai isi pada penelitian skripsi ini dengan penyusunan yang teratur dan menyeluruh. Adapun sistematika dalam ini, diantaranya :

1) BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan landasan dasar mengenai pendahuluan yang mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan untuk memberikan gambaran mengenai apa yang penulis kerjakan pada bab selanjutnya dengan judul analisis dampak rekonstruksi pasar terhadap perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Wisata Desa Pangalengan.

2) BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua merupakan pembahasan mengenai kajian pustaka yang terdiri dari topik dan teori yang terkait dengan penelitian ini seperti teori pembangunan, konsep modernisasi, pasar, perubahan sosial ekonomi, perubahan sosial budaya, pedagang, dan pendapatan. Didukung oleh hasil penelitian terdahulu, dan juga penyusunan kerangka berpikir dalam penelitian ini.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga merupakan gambaran tentang teknik atau cara yang akan digunakan pada penelitian. Bab ini terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan

data, teknik analisis data dan uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian.

4) BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat merupakan uraian hasil penelitian dan pembahasan yaitu mengenai dampak dari rekonstruksi pasar terhadap perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Wisata Desa Pangalengan. Serta analisis hasil penelitian.

5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab kelima merupakan kesimpulan yang dirangkum berdasarkan hasil dari penelitian sebagai sarana berupa masukan-masukan yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait maupun kepada peneliti selanjutnya.